
EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 4 MANDREHE

Lestari Waruwu¹, Noibe Halawa², Yanida Bu'ulolo³

^{1,2,3}Universitas Nias, Indonesia

lestariwaruwu56@gmail.com¹, noibehallase@gmail.com², yanidar85@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek: (1) Pelaksanaan jam pembelajaran Bahasa Indonesia (2) Penggunaan perangkat ajar (3) Proses pembelajaran (4) Proses penilaian (5) Hasil belajar siswa serta (6) Kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mandrehe yang berjumlah 85 siswa terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 26 orang siswa dan 1 guru Bahasa Indonesia yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi 20 pernyataan tertutup. Hasil penelitian ini mendapat persentase sebesar 85% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 83. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, bagi murid tugas proyek dinilai terlalu banyak, susah, dan bertabrakan dengan tugas sekolah, juga merasa terbebani karena Kurikulum Merdeka tidak menerapkan penjurusan sehingga mewajibkan siswa mengikuti semua mata pelajaran. Kendala yang dihadapi guru, minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar. Kemudian kendala ada pada manajemen waktu, guru merasa jam mengajarnya yang terlalu penuh dan merasa keteteran.

Kata Kunci: Karakter, Tanggung Jawab, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

This research aims to determine the success of implementing the Merdeka Curriculum in Indonesian language subjects in the aspects of: (1) Implementation of Indonesian language learning hours (2) Use of teaching tools (3) Learning process (4) Assessment process (5) Student learning outcomes and (6) Obstacles encountered. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The population in the study were all class VII students at SMP Negeri 4 Mandrehe, totaling 85 students consists of 3 classes. The sample for this research consisted of 26 students and 1 Indonesian language teacher, obtained using a simple random sampling technique. The data collection technique was carried out by

distributing a questionnaire containing 20 closed statements. The results of this research obtained a percentage of 85% which was included in the good category. Student learning outcomes reach the KKM with an average score of 83. There are several obstacles faced, for students the project assignments are considered too much, difficult, and clash with school assignments, and they also feel burdened because the Independent Curriculum does not apply majors so it requires students to take all subjects. The obstacle faced by teachers is the lack of experience in implementing freedom of learning. Then the problem is time management, teachers feel that their teaching hours are too full and feel overwhelmed.

Keywords: *Character, Responsibility, Learning Media.*

A. PENDAHULUAN

SMP Negeri 4 Mandrehe merupakan salah satu terlama tingkat satuan pendidikan pertama yang ada di Kabupaten Nias Barat. Terkat dengan dengan program pemerintah tentang mekanisme dan perubahan kurikulum yang diterapkan di seluruh sekolah di Republik Indonesia, SMP Negeri 4 Mandrehe juga turut melaksanakan sebagai mana yang diamanatkan oleh Undang-Undang dan peraturan tentang kurikulum merdeka oleh Kementrian Pendidikan da Kebudayaan RI.

Pemerintah dalam hal ini selalu berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berupaya guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui mengembangkan, memperbaharui, dan menemukan kurikulum baru. Kurikulum pendidikan dapat dipahami sebagai sekumpulan rencana yang berkenaan dengan sasaran substansi serta bahan ajar dan strategi yang dipergunakan sebagai aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna meraih tujuan tertentu. Perihal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan bahwasanya kurikulum pendidikan ialah sukumpulan rencana yang melihat bahan pelajaran serta isi dan teknik-teknik yang dipergunakan menjadi petunjuk pelaksanaan belajar mengajar. (Hamalik, 2011).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler bervariasi dimana bahan pembelajarannya akan semakin maksimal agar siswa memiliki waktu yang cukup guna memahami konsep pembelajaran dan menguatkan kompetensi.. Kurikulum Merdeka menggunakan tiga karakteristik yang tidak sama pada Kurikulum 2013 atau kurikulum sebelumnya yakni pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, serta fleksibilitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan melejitkan daya pikir siswa. (Anita et al.,2022).

Beberapa tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di Kabupaten Nias Barat beberapa sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, salah satunya SMP Negeri 4 Mandrehe. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Mandrehe dilihat dari pelaksanaan model pembelajaran baru yaitu proyek yang merupakan proses pembelajaran menggunakan metode dimana siswa akan diberikan kebebasan guna melaksanakan aktivitas eksplorasi, observasi, penilaian serta interpretasi guna untuk mendapat pengetahuan yang baru, keterampilan baru serta sikap sosial yang baik. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Mandrehe, ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, perbedaan dengan kurikulum lama yaitu pada konsep belajar sekarang siswa diberikan keleluasaan untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka secara mandiri dan kreatif.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang perlu untuk melakukan evaluasi agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Selain itu, penting juga segala hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah diketahui supaya bisa diperbaharui serta pemerintah dapat memfasilitasi penyelenggaraan rencana Kurikulum Merdeka pada langkah kedepannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Mandrehe yang beralamatkan di Sisobambowo, Kec. Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara 22812 dengan NPSN : 10258459. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan April 2024. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Mandrehe karena sekolah tersebut adalah sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, oleh karena itu data yang bisa dipakai sebagai obyek penelitian oleh peneliti.

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari responden yang sudah ditentukan yaitu menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala Likert dengan bantuan SPSS 26 For Windows.

Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini merupakan perwakilan siswa dari kelas VII SMP Negeri 4 Mandrehe yang berjumlah 26 siswa dan 1 guru Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam menentukan pengambilan sampel digunakan *Simple Random Sampling* yaitu seluruh populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih. Pada tahap pengambilan sampel ini

dilakukan secara acak dan tidak melihat tingkat sosial atau starata pada populasi. (Sugiyono, 2013). Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin, yang mana dengan menggunakan rumus ini jumlah sampel dapat ditentukan. Perhitungan jumlah sampel yang diambil untuk diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

: N = Jumlah populasi

: e = Nilai batas kesalahan yang diinginkan adalah 10%

Pada rumus diatas didapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{85}{85 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{286}{85 \cdot 0,05 + 1}$$

$$n = \frac{85}{85 + 3,25}$$

$$n = \frac{85}{3,25}$$

$$n = 26$$

Dari perhitungan diatas maka jumlah sampel yang ada setelah dibulatkan yaitu sebanyak 26 responden. Hasil perhitungan jumlah populasi yang dijadikan sampel pada masing-masing kelas X dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Sampel yang diambil dari tiap kelas X

No.	Responden	Jumlah Responden
1.	Siswa kelas VII-1	10
2.	Siswa kelas VII-2	10
3.	Siswa kelas VII-3	6
	Jumlah	26

Sumber: Siswa SMP Negeri 4 Mandrehe Kelas VII

Analisis Data

Teknik analisis data menurut Arikunto (2006) memiliki tiga tahap, yaitu:

Uji Reliabilitas dan Validitas Dalam penelitian yang menggunakan metoda kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas kuisioner diperlukan untuk memastikan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. validitas menunjukan sejauh mana alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. pengujian statistik *crobach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,60. Melihat nilai *alpha cronbach* dan masing-masing variabel, menurut . tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak reliable.

Kriteria Uji Reliabilitas model Alpha Cronbach's

1. Antara 0,8 – 1,0 = Sangat Baik
2. Antara 0,6 – 0,8 = baik
3. Antara 0,4 – 0,6 = Cukup Baik
4. Antara 0,2 – 0,4 = buruk

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

- ✓ Nilai Signifikan < 0,05 berkesimpulan Valid
- ✓ Nilai Signifikan > 0,05 berkesimpulan Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 For Windows didapatkan hasil sebagai berikut dari 20 peretanyaan semua dinyatakan valid dibuktikan dengan hasil sig. (2 tailed) pada hasil output spss adalah $0.000 < 0,05$ maka secara keseluruhan dikatakan valid.

No.	Sig.	Ket.
1	0,000	VALID
2	0,000	VALID
3	0,000	VALID

4	0,000	VALID
5	0,000	VALID
6	0,000	VALID
7	0,000	VALID
8	0,000	VALID
9	0,000	VALID
10	0,000	VALID
11	0,000	VALID
12	0,000	VALID
13	0,000	VALID
14	0,000	VALID
15	0,000	VALID
16	0,000	VALID
17	0,000	VALID
18	0,000	VALID
19	0,000	VALID
20	0,000	VALID

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan bantuan SPSS 26 For Windows, maka didapatkan hasil Reliabilitas Tes yaitu 0,997 artinya lebih besar dari 0,60 ($0,990 > 0,60$) maka seluruh Item dikatakan Reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2016)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.997	20

D. KESIMPULAN

Kesimpulan menyajikan rangkuman berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, di bagian ini berisi saran penulis untuk tindak lanjut bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Mandrehe dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen evaluasi terdiri dari keterlaksanaan jam pembelajaran dan jam proyek, penggunaan perangkat ajar, proses pembelajaran, dan penilaian. Aspek keterlaksanaan jam pembelajaran dan jam proyek dilaksanakan sudah sesuai pada alokasi jam pembelajaran pada kurikulum. Aspek penggunaan perangkat ajar mendapatkan hasil keterlaksanaan yang baik. Aspek proses pembelajaran mendapatkan skor yang baik yang

berarti pembelajaran berjalan dan dilaksanakan dengan cukup baik. Aspek penilaian Aspek keseluruhan penilaian mendapatkan persentase sebesar 90% yang berarti penilaian dilaksanakan dengan sangat baik.

2. Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata keseluruhan nilai Bahasa Indonesia siswa kelas X mencapai KKM dengan nilai rata-rata 90, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah murid merasa tugas proyek terlalu banyak, susah, dan bertabrakan dengan tugas sekolah juga tugas proyek menyita waktu serta membuat murid mengeluarkan uang lebih banyak untuk mengerjakan tugas proyek, dan siswa merasa terbebani karena mereka diharuskan mengikuti semua mata pelajaran. Sedangkan guru Bahasa Indonesia memiliki kendala ada pada minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar dan pada jam mengajarnya yang terlalu penuh dan merasa keteteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, J., Hotmaulina, S. (2022). *Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150 – 516.
- Arikunto, S., Jabar. (2004). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrujaman, A. (2009). *Diktat teori dan praktek evaluasi program bimbingan dan konseling*. Jakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, H.E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (1994). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Waruwu Lestari (2017) *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 90-96

Waruwu Lestari, (2023) *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri 8 Gunungsitoli. Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2649-2653